

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Kesenian tari rudat merupakan salah satu kesenian dan menjadi ciri khas Desa Subang Kabupaten Kuningan. Rudat adalah salah satu jenis kesenian yang di dalamnya terdapat bentuk tarian yang diiringan oleh musik dimana unsur tariannya terdapat unsur seni bela diri, seni suara dan unsur agamanya. Seni tari Rudat merupakan perpaduan seni gerak dan vokal yang diiringi oleh tabuhan rebana. Syair-syair yang terkandung dalam nyanyiannya berupa unsur keagamaan berupa puji-pujian kepada Allah SWT, shalawat pada Rasul dengan tujuan untuk menguatkan iman masyarakat terhadap agama Islam (Kodir et al. 2022).

Kesenian tari rudat dipertunjukkan atau diadakan ketika memperingati hari-hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Islam dan hari-hari besar lainnya. Selain itu, kesenian tari rudat dipertunjukkan ketika ada hajatan seperti pernikahan atau khitanan, bahkan ketika memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia pertunjukan tari rudat juga selalu ditampilkan.

Pertunjukan rudat di Desa Subang Kabupaten Kuningan biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah shalat Isya. Orang-orang yang akan ikut melaksanakan rudat akan membuat barisan ketika rebana sudah mulai ditepuk yang tandanya pertunjukan rudat akan segera dimulai. Ketika pertunjukan rudat sudah dimulai, orang-orang yang ikut menari sesuai dengan syair-syair dari kitab barzanji dan ketukan dari alat musik yang dipakai di pertunjukan rudat.<sup>1</sup> Gerakan dalam kesenian tari rudat berupa gerakan seni bela diri, pola gerakannya berbeda dengan seni bela diri pada umumnya dikarenakan posisi penari rudat dalam keadaan duduk dan hanya badan dan tangan saja yang bergerak. Dalam pertunjukan rudat biasanya akan dibagi menjadi tiga sesi dengan dua kali istirahat. Hal ini bertujuan agar para

---

<sup>1</sup> <https://www.kodesjabar.com/2017/01/seni-rudat-duduk-khas-desa-subang.html> Diakses pada 8 Agustus 2023 pukul 10:10

pemain rudat bisa istirahat supaya tidak kecapean dan bisa ikut menari hingga pertunjukan selesai.



**Gambar 1. 1 Tari Rudat**

Sumber: Peneliti, 2023

Menurut Prof. Dr. Soedarsono dalam (Muryanto, 2020:11) seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Tarian dapat dilakukan oleh satu atau lebih individu dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti hiburan, ritual, seni, atau terapi. Tarian juga dapat menyampaikan suatu pesan dan emosi melalui gerakan tubuh, ekspresi, dan busana.

Kesenian tari rudat juga ada di daerah lain selain Desa Subang Kabupaten Kuningan. Yang membedakan tari rudat Desa Subang dan daerah lainnya yaitu dari gerakannya dan juga dari busana, karena tari rudat di Desa Subang Kabupaten Kuningan tidak ada pakaian khusus untuk penari rudat. Kesenian tari rudat yang ada di Desa Subang dan daerah lain mempunyai fungsi dan tujuan yang sama pada masa penyebaran agama Islam yaitu sebagai media untuk menarik masyarakat pada waktu itu yang masih beragama Hindu agar tertarik masuk agama Islam (Kodir et al., 2022: 77). Kesenian sangat berkaitan dengan komunikasi, karena dalam kehidupan berbudaya juga perlu memahami tentang konsep komunikasi agar pesannya tersampaikan. Dalam suatu pertunjukan, kesenian memiliki sifat yang komunikatif agar pesan atau informasi dan tujuannya dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Kesenian bisa dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan suatu gagasan, kepercayaan atau pun untuk menjaga norma dan adat istiadat masyarakat tetap ada.<sup>2</sup> Kesenian tradisional sebagai pertunjukan selalu dilestarikan oleh masyarakat, sehingga kesenian itu berkembang sampai saat ini. Masyarakat di Desa Subang Kabupaten Kuningan masih sangat antusias untuk menonton atau ikut menari ketika ada pertunjukan Kesenian tari Rudat. Bukan hanya orang dewasa saja yang antusias ketika ada pertunjukan Rudat, anak-anak bahkan tak jarang juga remaja perempuan pun ikut menari ketika pertunjukan tari Rudat berlangsung walau harus berdesakan dengan orang dewasa.

Kesenian tradisional dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti letak geografis, kepercayaan, pola hidup, dan juga pendidikan. Kehidupannya masih kental dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang sehingga masyarakat percaya bahwa kebiasaan yang dilakukan para leluhur merupakan suatu budaya yang diantaranya melahirkan keanekaragaman kesenian tradisional serta keberadaannya sering kali diyakini memiliki kekuatan dan mengandung nilai-nilai yang harus dipatuhi. Menurut Sedyawati dalam (Irmawati, 2021:10) pengertian tradisional adalah segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi atau kebiasaan dan sesuai dengan kerangka pola bentuk dan penerapan yang selalu berulang. Kesenian tradisional, atau kesenian daerah, diwariskan dan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi, serta akan mengalami perkembangan dari generasi ke generasi lainnya.<sup>3</sup>

Kesenian tari rudat saat ini dijadikan sebagai media hiburan bagi masyarakat Desa Subang Kabupaten Kuningan. Untuk membuat kesenian tari rudat tetap menjadi kesenian yang diminanti, biasa ketika pertunjukan tari rudat akan selesai, akan ada beberapa pemain rudat yang akan *nyanding* atau kesurupan. Hal ini dikarenakan pemain rudat terlalu menikmati tarian yang akhirnya ada makhluk

---

<sup>2</sup>Aprilia, Rully dkk. "Perkembangan Kesenian Rudat Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten Pada Tahun 2013-2018", Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, Vol. 4 No.2 Tahun 2021, 111.

<sup>3</sup> Rizka & Nashar. "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)", Jurnal Candrasangkala, Vol.3 No.1 Tahun 2017, 2.

ghaib yang masuk kedalam diri pemain tersebut, namun ada juga yang menyebutkan bahwa kesurupan itu hanya disengaja oleh orang yang bisa memasukan hal-hal gaib ke dalam tubuh si pemain agar pertunjukan rudad semakin meriah. Setiap orang yang kesurupan biasanya akan langsung berdiri dan akan terus menari ketika mendengar suara dari alat musik rebana, dan jika alat musik sudah tidak ditabuh lagi, mereka akan langsung mengamuk seperti orang-orang kesurupan lainnya. Untuk mengeluarkan hal gaib dari tubuh pemain rudad yaitu dengan cara membuat tubuhnya tidak bisa bergerak dengan cara orang-orang yang masih sadar akan menahan bagian-bagian tubuhnya agar tidak mengamuk lagi dan akan dibacakan doa-doa agar nantinya hal gaib tersebut keluar dari tubuh orang yang kesurupan. Adanya orang yang kesurupan ini hanya untuk hiburan tambahan saja agar penonton semakin tertarik untuk melihat pertunjukan rudad atau bahkan penonton tertarik untuk ikut manari rudad.

Masyarakat di Desa Subang Kabupaten Kuningan masih sangat antusias untuk menonton atau ikut menari ketika ada pertunjukan kesenian tari rudad. Bukan hanya orang dewasa saja yang antusias ketika ada pertunjukan rudad, anak-anak bahkan tak jarang juga remaja perempuan pun akan ikut menari ketika pertunjukan tari rudad sedang berlangsung, dan biasanya para perempuan akan menari dibarisan paling belakang agar tidak berdesakan dengan laki-laki.

Semua wilayah di Indonesia punya banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang, salah satunya di Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat mempunyai berbagai macam kesenian tradisional, mulai dari alat musik hingga pertunjukannya. Kondisi wilayah Desa Subang yang berjarak  $\pm 45$  KM dari pusat kota Kabupaten Kuningan merupakan pesawahan, perhutanan, dan juga perkebunan sehingga jauh dari keramaian pusat Kota Kuningan. Kabupaten Kuningan merupakan suatu daerah yang berada di bagian timur Provinsi Jawa Barat juga memiliki beragam macam kesenian tradisional yang masih dilestarikan selain kesenian tari rudad, seperti; Kuda Renggong, Kuda Lumping, Pesta Dadung, Ngayun, Tari Buyung, Upacara

Seren Taun dan masih banyak lainnya.<sup>4</sup> Kesenian-kesenian tersebut tentunya mempunyai suatu makna tersendiri yang dapat dipahami oleh masyarakat sehingga kesenian tersebut tidak hanya berupa sarana hiburan tetapi bisa juga sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi atau pembelajaran.

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi atau penciptaan makna, yang secara sederhana dapat dipahami bahwa komunikasi dijelaskan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang atau beberapa orang kepada orang lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi akan selalu melibatkan dua orang yaitu pengirim dan penerima, komunikasi akan selalu melibatkan dua orang yang berinteraksi dengan tujuan, motivasi dan kemampuan yang berbeda. (Yasir, 2020:36).

Proses komunikasi juga terjadi dalam konteks fisik dan konteks sosial, karena komunikasi bersifat interaktif sehingga tidak mungkin proses komunikasi terjadi dalam kondisi terisolasi. Konteks fisik dan konteks sosial inilah yang kemudian menunjukkan bagaimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain sehingga terciptalah pola-pola interaksi dalam masyarakat yang kemudian berkembang menjadi suatu budaya.

Dalam konteks budaya, komunikasi dapat berlangsung melalui berbagai medium seperti lisan, tulisan, gestur, musik, seni, dan lainnya. Komunikasi dalam budaya dapat ditentukan oleh norma, nilai, dan tradisi yang berlaku di dalam budaya tersebut. Dalam budaya yang berbeda, cara berbicara, gaya komunikasi, dan tingkah laku yang dianggap sopan atau tidak sopan juga akan berbeda. Komunikasi dalam budaya juga dapat di tentukan oleh konteks sosial yang berbeda, bentuk-bentuk komunikasi yang berbeda diterapkan dalam situasi formal dan situasi informal. Sebagian besar komunikasi dalam budaya sebagai hasil dari pengalaman, pembelajaran, dan konteks sosial, akan mengandung unsur-unsur nonverbal yang

---

<sup>4</sup> <https://kuningankab.go.id/home/upacara-puncak-seren-taun-digelar-berbagai-kesenian-di-tampilkan/> Diakses pada 8 Agustus 2023 pukul 13:22

berkontribusi dalam menyampaikan pesan, seperti mimik wajah, gerakan tubuh, suara, dan lainnya.

Komunikasi dalam budaya menjadi hal yang paling penting mengingat negara ini terdiri dari ratusan suku bangsa dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara kepada siapa, di mana dan bagaimana orang menyandikan pesan, apa arti pesan tersebut, dan kondisi untuk mengirim, mendengarkan, dan menafsirkan pesan. Budaya merupakan dasar dari komunikasi, maka jika budaya itu beragam, praktik komunikasi yang beragam juga akan berkembang.<sup>5</sup>

Selain melakukan komunikasi verbal secara lisan, manusia juga bisa melakukan komunikasi secara nonverbal seperti melalui gerakan tubuh, isyarat, ekspresi wajah, dan media pendukung lainnya. Komunikasi nonverbal juga dapat diartikan sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata. Hal penting lainnya dalam komunikasi yaitu bagaimana pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh para komunikan.

Simbol komunikasi adalah sebuah tanda atau lambang yang digunakan untuk mewakili atau menyampaikan suatu makna. Simbol dapat berupa kata, gambar, lambang, gerakan, atau tanda yang diterima dan dipahami oleh individu atau kelompok yang menggunakannya. Simbol komunikasi digunakan dalam berbagai jenis komunikasi, termasuk komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi, simbol digunakan untuk menyederhanakan proses komunikasi dan membuat pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh penerima.

Simbol gerak tari terdapat pada unsur-unsur yang ditampilkan dalam tarian, seperti gerak, busana, dan tata rias yang digunakan penarinya. Setiap unsur dalam tarian mempunyai makna sehingga cerita dapat diwujudkan dalam tarian tersebut. Simbol yang akan diteliti pada kesenian tari rudat di Desa Subang Kabupaten

---

<sup>5</sup> Khoiruddin Muchtar, dkk. “Komunikasi Antar Budaya dalam Perspektif Antropologi”, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1. No. 1, Tahun 2016, 113.

Kuningan yaitu simbol geraknya saja, karena dalam kesenian rudat ini tidak memakai busana dan tata rias khusus melakukan pertunjukan tari rudat. Adanya simbol gerak tari digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dalam tarian melalui gerakan.

Bahasa atau komunikasi melalui simbol-simbol merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lainnya yang mempunyai ide yang sama dengan simbol yang digunakan. Simbol-simbol yang digunakan ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain tidaklah mempunyai arti atau makna yang sama untuk semua daerah, makna dari setiap simbol bergantung pada kesepakatan daerah tersebut.<sup>6</sup>

Interaksi simbolik adalah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi melalui simbol, tanda, dan makna yang dipahami secara bersama-sama dalam masyarakat. Interaksi simbolik melibatkan pertukaran makna melalui simbol-simbol seperti bahasa, gestur, simbol budaya yang membentuk realitas sosial dan mempengaruhi perilaku individu. Interaksi simbolik sangat penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial dan memahami realitas sosial yang berbeda.

Dalam kesenian tari rudat ini interaksi yang terjadi yaitu antara kelompok dengan kelompok atau lebih jelasnya antara kelompok grup rudat paleben dengan masyarakat yang menonton pertunjukkan tari rudat di Desa Subang Kabupaten Kuningan. Para penari rudat melakukan tarian untuk menyampaikan pesan atau berinteraksi melalui simbol gerak kepada para masyarakat yang menonton yang diharapkan pesa tersebut bisa dipahami juga oleh para penonton.

Teori interaksi simbolik memfokuskan pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk suatu makna melalui percakapan. Interaksi simbolik pada awalnya merupakan suatu gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dikemukakan oleh George Helbert Mead. Ada tiga konsep penting dalam teori ini

---

<sup>6</sup> Amie, Aniandhini, dkk. "INTERAKSI SIMBOLIK TOKOH DEWA DALAM NOVEL BIOLA TAK BERADAWAI KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD", Jurnal Sastra Indonesia, Vol.3 No.1, Tahun 2014,2.

yaitu masyarakat, diri, dan pikiran yang ketiganya memiliki aspek-aspek yang berbeda tetapi berasal dari proses umum yang sama dan disebut dengan “tindakan sosial” (*social act*). Mead melihat pikiran manusia sebagai sesuatu yang muncul dalam proses evolusi secara ilmiah.

Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia, makna sendiri adalah hubungan antara suatu objek dengan lambang. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi atau simbol dan akal budi penggunaannya. Makna merupakan ciptaan atau hasil yang hanya dapat dicapai dengan adanya komunikasi atau interaksi dengan orang lain.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Makna Simbol Komunikasi Pada Kesenian Tari (Studi Interaksi Simbolik Mengenai Makna Simbol Komunikasi Dalam Kesenian Rudat pada Grup Paleben di Desa Subang Kabupaten Kuningan)**”. Penelitian ini akan mengeksplorasi apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam kesenian tari rudat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna kepada penonton, karena masih banyak orang-orang di Desa Subang Kabupaten Kuningan bahkan orang yang sering ikut menari tarian rudat pun tidak tahu makna apa saja yang terkandung dalam kesenian tari rudat ini. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apa saja simbol-simbol komunikasi dalam kesenian tari rudat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesenian tari rudat.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Makna Simbol Komunikasi Pada kesenian rudat yang ada di Desa Subang Kabupaten Kuningan?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk simbol komunikasi dalam kesenian tari rudat di Desa Subang Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana pelaku kesenian tari rudat memaknai kesenian tari rudat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut, untuk:

1. Mengetahui bentuk simbol komunikasi dalam kesenian tari rudat di Desa Subang Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui bagaimana pelaku kesenian tari rudat dalam memaknai kesenian tari rudat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi banyak pihak di kemudian hari, manfaat dari penilitan ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para penikmat kesenian tari rudat tentang pesan atau makna apa saja yang disampaikan dari kesenian tari rudat tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- 1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai ilmu komunikasi sebagai bentuk pengaplikasian teori interaksi simbolik.

## **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan literasi sumber rujukan penelitian selanjutnya.